

MOTIVASI USAHA PEMBUDIDAYA IKAN DI KELOMPOK INGIN MAJU NAGARI MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Dely Multi Sasra¹, Ridar Hendri¹, Zulkarnain¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: delymultisasra@gmail.com

Email: ridar.hendri@lecturer.unri.ac.id

Email: Zulkarnain@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This research was conducted in April until May 2019 in the group Ingin Maju Nagari Mungo Sub-District Luak Lima Puluh Kota Regency West Sumatera Province. This study was aimed to analyze the motivation trying to cultivator of the and analyzes that causes motivation cultivator of the business. The method was used in the researec is using by survey. Population in this study were those cultivator of the fish in the group would like forward .The sample collection is done with census methods .The number of respondents was 29 people. Data collection techniques used is interview , observation and documentation. While analysis techniques is in an analysis of the data used in the form of using the likert scale and interview deeply and kata-kata explained by a sort of descriptive set. The result showed that the business motivation cultivator of the fish are high with (100 %) skore (2294) high .Cause business motivation cultivator of the high appreciation cultivator of the groups and livelihoods were long ago or hereditary, adequate business environment, needs and income is enough.

Keywords: Group, Motivation Business, Fish Farmer, and Mungo

Abstrak:

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019 di Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat motivasi berusaha pembudidaya dan menganalisa yang menyebabkan motivasi usaha pembudidaya. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan yang ada di Kelompok Ingin Maju. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode metode sensus. Jumlah responden adalah 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah di analisis dalam bentuk uraian menggunakan skala Likert dan wawancara secara mendalam dan dijelaskan dengan kata-kata secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan dikategorikan 100% (tinggi) dengan skore 2294 (tinggi). Penyebab motivasi usaha pembudidaya tinggi yaitu penghargaan terhadap kelompok dan pembudidaya, mata pencaharian yang dilakukan sudah sejak lama atau turun temurun, kondisi lingkungan usaha yang memadai, kebutuhan dan pendapatan yang sangat cukup.

Kata kunci: Kelompok, Motivasi, pembudidaya, dan Mungo.

PENDAHULUAN

Nagari Mungo merupakan nagari yang memiliki potensi perikanan andalan bagi pembangunan ekonomi di wilayah khususnya disektor perikanan. Masyarakat sebagian besar adalah pembudidaya. Di Nagari Mungo ada program pemberdayaan yang diberikan pemerintah terhadap kelompok untuk digunakan oleh pembudidaya ikan. Program pemberdayaan tersebut bermaksud untuk mensejahterakan sosial ekonomi pembudidaya di masa yang akan datang. Salah satu kelompok yang diberikan program pemberdayaan yaitu Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo. Kelompok *Ingin Maju* merupakan salah satu kelompok yang diberikan bantuan dari program pemberdayaan tersebut.

Program pemberdayaan merupakan sarana yang diberikan kelompok kepada pembudidaya, untuk maju dan bekerja keras. Sudah selayaknya program ini dapat dimanfaatkan dengan memberikan hasil yang baik bagi kehidupan sosial ekonomi pembudidaya di kelompok tersebut. Akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut sangat dituntut adanya kemauan dan motivasi yang kuat agar semua fasilitas sudah tersedia dan disediakan tidak menjadi sia-sia

Prayitno (1997) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dengan demikian suatu tingkah laku yang didasarkan atas motivasi tertentu tidaklah bersifat sembarangan atau acak, melainkan mengandung isi atau tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Pada dasarnya faktor tersebut meliputi pandangan harapan dan keyakinan terhadap usaha yang mereka lakukan sehingga timbul motivasi dalam diri mereka untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Adanya pandangan, harapan dan keyakinan manusia dalam motivasi yang mereka lakukan tidaklah timbul dengan sendirinya melainkan adanya motif berhubungan yang timbul dari dalam diri mereka. (Zulkarnain,2002).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian berjudul Motivasi Usaha Pembudidaya Ikan di Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa tingkat motivasi berusaha pembudidaya dan Menganalisa yang menyebabkan motivasi usaha pembudidaya Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal pada bulan April-Mei 2019, di Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Wirartha (2006), metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologis. Metode survei akan menghasilkan banyak informasi yang lebih lengkap dan mencakup banyak hal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan yang ada di Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Penentuan responden dari populasi yang ada dilakukan dengan metode sensus. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 orang. Menurut Arikunto (2012) jika populasi kurang dari 100 orang, maka harus diambil secara keseluruhan (sensus), tetapi jika jumlah populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10% - 25% dari jumlah populasinya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis sesuai tujuan penelitian:

- 1) Mengetahui dan menganalisa tingkat motivasi berusaha pembudidaya. Data karakteristik dan motivasi berusaha pembudidaya di kumpulkan, disusun dalam bentuk tabel kemudian dikelompokkan menurut kategori yang telah ditetapkan dan selanjutnya dianalisis dalam bentuk uraian dengan menggunakan skala linkert.
- 2) Mengetahui dan menganalisa penyebab motivasi usaha pembudidaya, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait hal diatas, kemudian data akan dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dan dijelaskan dengan kata-kata secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo

Nagari Mungo merupakan salah satu nagari penghasil benih ikan. Dari generasi ke generasi pekerjaan memijahkan ikan untuk memproduksi benih ikan sudah dilakukan masyarakat Mungo dan sekitarnya. Keahlian dalam pembenihan ikan ini dimiliki oleh hampir 40% masyarakat daerah Mungo. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Nagari Mungo Kecamatan Luak adalah dari budidaya ikan.

Sejak berdiri, Kelompok *Ingin Maju* pernah meraih prestasi antara lain juara UPR tingkat kabupaten 1995, juara 1 lomba UPR tingkat kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2013 dan juara 1 penilaian kinerja kelompok dan kelembagaan perikanan budidaya tingkat provinsi Sumatra Barat tahun 2014. Prestasi terbaru yang dicapai oleh kelompok *Ingin Maju* adalah juara 2 kelompok kelautan dan perikanan nasional GEMPITA wilayah 1 tahun 2015 yang diadakan oleh BPSDMPKP.

Demografi Dan Pembudidaya

Pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan perbudidaya ikan, yaitu kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya. seluruh anggota pembudidaya kelompok ingin maju berjumlah 29 orang dan seluruh anggotanya merupakan laki-laki 100%.

Kelompok umur pada pembudidaya *Ingin Maju* yang memiliki jumlah paling banyak yaitu umur 43-47 tahun berjumlah 8 jiwa (27,58%) sedangkan yang memiliki jumlah paling sedikit yaitu umur 53-57 tahun berjumlah 1 jiwa (3,44%). Jumlah pembudidaya yang tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi yaitu tamat SLTA yang berjumlah 10 orang dengan persentase 34,48%. Sedangkan untuk jumlah terendah pada tingkat pendidikan tamat SD yang berjumlah 2 orang dengan persentase 6,89%. Tingkat pendidikan ini dipengaruhi beberapa faktor seperti kekurangan biaya, kurang didikan dari orang tua dan sebagainya.

Pembudidaya ingin maju tidak seluruh sepenuhnya bekerja sebagai pembudidaya namun juga mempunyai pekerjaan sampingan. Yang bekerja sepenuhnya jadi pembudidaya sebanyak 11 jiwa (37,93%), bekerja sebagai pembudidaya dan bertani sebanyak 9 jiwa (31,03%), bekerja sebagai pembudidaya dan beternak sebanyak 5 jiwa (17,24%) dan yang bekerja sebagai pembudidaya, bertani dan berternak sebanyak 4 jiwa (13,79%).

Keadaan Umum Perikanan

Keadaan Perikanan Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak bergerak dalam bidang budidaya ikan terutama pembenihan ikan. Pembudidaya melakukan usaha budidaya ikan sebagai pendapatan utama. hasil budidaya akan dipasarkan ke pasar lokal (Payakumbuh).

Rata-rata pembudidaya memanen hasil budidaya sebanyak 1 kali dalam seminggu. Adapun jenis budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya *Ingin Maju* yaitu pembenihan ikan dan pembesaran ikan. Hal utama yang dilakukan yaitu pembenihan ikan. Pembesaran ini dilakukan apabila benih-benih ikan tidak terjual habis.

Kondisi Sosial Budaya

Anggota Kelompok *Ingin Maju* mempunyai kesamaan nasib dalam interaksi yang melibatkan banyak individu kemudian memainkan perannya dalam membentuk strategi adaptasi bertahan hidup dengan memanfaatkan system social yang terbentuk di Kelompok *Ingin Maju*. Pembudidaya Kelompok *Ingin Maju* terlihat rukun dan tidak membeda-bedakan. Hubungan social terjadi berdasarkan hubungan kekeluargaan. Dalam kelompok itu sendiri anggotanya memiliki hubungan kekerabatan antara satu sama lainnya. Sehingga kelompok tersebut bias dikatakan sangat harmonis.

Dalam kegiatan penyuluhan kelompok selalu melakukan pertemuan rutin dengan penyuluh, dimana pertemuan tersebut dilaksanakan setiap hari jumat minggu ke-3 setiap bulannya. Kegiatan ini dapat mendekatkan tiap anggota dan terbina nya secara kekeluargaan.

Hubungan sosial budaya yang masih bertahan dan sangat terlihat didalam kelompok ingin maju yaitu setiap keluarga dari anggota kelompok ingin maju melakukan kegiatan sunatan dan kikahan maka setiap anggota akan menyumbang untuk kelancaran acara tersebut. Sumbangan yang diberikan tidak dipatok berapa banyaknya tetapi seiklasnya saja.

Motivasi Usaha Pembudidaya Ikan

Analisis tentang motivasi pembudidaya dilakukan dengan pengukuran melalui quisioner yang telah disusun yang meliputi pandangan, harapan dan keyakinan nelayan terhadap usaha perikanan yang tekuni.

Tabel 1. Pandangan Responden Pembudidaya Terhadap Usaha Perikanan

| Kategori | Skore | Jumlah (jiwa) | Persentase% |
|----------|-------|---------------|-------------|
| Rendah | 9-14 | - | - |
| Sedang | 15-20 | 2 | 6,89 |
| Tinggi | 21-27 | 27 | 93,11 |
| Jumlah | | 29 | 100 |

Sumber : Data Primer

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pandangan responden pembudidaya pada kategori sedang jumlahnya berkisar 2 jiwa (93,11%) dan pada kategori tinggi berkisar 27 jiwa (93,11%) dari keseluruhan jumlah responden pembudidaya.

Dapat dilihat bahwa pandangan responden pembudidaya terhadap usaha perikanan yang mereka lakukan pada kategori sangat baik, karena 93,11% dari jumlah responden berpandangan pada kategori tinggi. Pandangan pembudidaya terhadap usaha yang dilakukannya akan menentukan langkah atau cara yang mereka lakukan dalam mengelola usaha untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan.

Yusuf (1991) mengatakan bahwa pandangan secara sederhana diartikan sebagai pemaknaan hasil pengamatan terhadap sesuatu objek yang merupakan suatu tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca indera.

Tabel 2. Harapan Responden Pembudidaya Terhadap Usaha Perikanan

| Kategori | Skore | Jumlah (jiwa) | Persentase% |
|----------|-------|---------------|-------------|
| Rendah | 9-14 | - | - |
| Sedang | 15-20 | 1 | 3,44 |
| Tinggi | 21-27 | 28 | 96,56 |
| Jumlah | | 29 | 100 |

Sumber : Data Primer

Tabel 2 memperlihatkan bahwa harapan responden pembudidaya terhadap usaha perikanan dikategorikan sedang berkisar 1 jiwa (3,44%) dan dikategorikan tinggi berkisar 28 jiwa (96,56%) dari seluruh pembudidaya yang menjadi responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa harapan responden pembudidaya terhadap usaha perikanan dapat dikatakan sangat baik.

Setiap pembudidaya harus memiliki harapan yang tinggi atas kegiatan usaha budidaya ikan yang dilakukan tersebut. Harapan dari setiap usaha yang dilakukan adalah salah satu kunci dari keberhasilan usaha tersebut. Untuk itu, apabila dalam melakukan usaha budidaya ikan tidak mempunyai harapan yang jelas, maka hasilnya juga tidak akan jelas atau bisa berakibat gagal.

Handoko (1992) alasan-alasan mengapa tujuan perlu dicapai. Apabila tujuan tersebut benar-benar dirasakan kepentingannya, mungkin karena memiliki nilai hidup yang tinggi maka akan lebih besar dorongan harapan yang timbul untuk mencapai tujuan tersebut.

Tabel 3 Tingkat Keyakinan Responden Pembudidaya

| Kategori | Kisaran skore | Jumlah (jiwa) | Persentase% |
|----------|---------------|---------------|-------------|
| Rendah | 9-14 | - | - |
| Sedang | 15-20 | - | - |
| Tinggi | 21-27 | 29 | 100 |
| Jumlah | | 29 | 100 |

Sumber : Data Primer

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tingkat keyakinan responden pembudidaya dikategorikan tinggi berkisar 29 jiwa (100%) dari jumlah seluruh pembudidaya yang dijadikan responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan responden pembudidaya di dapat dikatakan sangat baik terhadap usaha yang mereka tekuni.

Setiap pembudidaya harus memiliki keyakinan atas usaha budidaya tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2000) yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Keyakinan itu sendiri dapat diukur melalui hal-hal yang menyangkut keyakinan dan keberhasilan usaha yang dijalankan, jaminan kesejahteraan.

Tingkat motivasi berusaha responden pembudidaya tergolong tinggi berkisar 29 jiwa (100%). Dapat dijelaskan bahwa pembudidaya di dapat dikatakan memiliki motivasi yang sangat baik karena 100% responden memiliki tingkat motivasi tinggi. Motivasi nelayan tersebut merupakan cakupan dorongan, alasan, kemauan yang timbul di dalam diri yang merupakan penggerak agar mereka mengambil suatu tindakan untuk dilakukan.

Program pemberdayaan yang diberikan kelompok atau pemerintah terhadap pembudidaya belum melihat perubahan terhadap kesejahteraan ekonomi pembudidaya yang diakibatkan oleh tidak adanya kejelasan lebih lanjut cara menggunakan alat yang diberikan oleh pemerintah. Pembudidaya belum bisa mengoperasikan alat dengan baik padahal motivasi pembudidaya sangat tinggi.

Penyebab Motivasi Usaha Pembudidaya (Motif)

Motif adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Dorong-dorongan tersebut berupa alasan-alasan yang menjadi dasar seseorang melakukan sesuatu. (Hasibuan, 2000).

Penghargaan yang diterima Kelompok *Ingin Maju* dapat berupa sertifikat, plakat, SK dan sebagainya yang dapat memotivasi pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya.

Kelompok usaha ingin maju pernah meraih prestasi antara lain juara UPR tingkat kabupaten 1995, juara 1 lomba UPR tingkat kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2013 dan juara 1 penilaian kinerja kelompok dan kelembagaan perikanan budidaya tingkat provinsi Sumatra Barat tahun 2014. Prestasi terbaru yang dicapai oleh kelompok ingin maju adalah juara 2 kelompok kelautan dan perikanan nasional GEMPITA wilayah 1 tahun 2015 yang diadakan oleh BPSDMPKP.

Penghargaan dapat memotivasi pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya karena merasa dihargai dan dihormati atas penghargaan yang diberikan. Motivasi ini merupakan penyebab dari luar pembudidaya untuk melakukan suatu usaha budidaya.

Hal ini sesuai menurut pendapat Rusdinal (2005) penghargaan merupakan segala sesuatu bentuk apresiasi yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada pembudidaya atau kelompok atas keunggulan dan prestasi.

Mata pencaharian seluruh anggota Kelompok *Ingin Maju* adalah pembudidaya ikan. Pembudidaya ikan sudah menjadi turun temurun dari sejak dahulu. Pembudidaya sudah terbiasa dalam melakukan usaha budidaya tersebut. Usaha dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian ini sudah menjadi darah daging bagi pembudidaya di kelompok ingin maju. Mata pencaharian sebagai pembudidaya ikan di Kelompok *Ingin Maju* sangat memungkinkan karena keadaan alam dan fisik yang memungkinkan.

Responden usaha perikanan ini sudah cukup lama bermata pencaharian sebagai pembudidaya bahkan sudah turun-temurun dari generasi ke generasi. Umumnya pembudidaya sudah usaha budidaya lebih dari lima tahun. Mata pencaharian kelompok Usaha Ingin Maju ini seluruhnya pembudidaya karena kelompok ini khusus untuk usaha budidaya ikan. Setiap anggota merupakan kepala keluarga. Pembudidaya dapat meningkatkan ekonomi dengan cara usaha budidaya ikan.

Kondisi lingkungan di Jorong Kayu Bajaja sangat memungkinkan untuk usaha budidaya ikan. Seperti tersedianya debit air yang cukup, kondisi iklim yang memadai dan sebagainya. Kondisi ini mempengaruhi pembudidaya dalam melakukan sebuah usaha budidaya. kondisi lingkungan di Kelompok *Ingin Maju* sangat memadai untuk melakukan usaha budidaya ikan. Dalam usaha budidaya kelompok ikut serta dalam membantu usaha tersebut. Sebab itu pembudidaya termotivasi dalam melakukan usaha budidaya ikan.

Pendapatan hasil yang diperoleh pembudidaya dari usaha budidaya ikan sangat cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembudidaya Kelompok *Ingin Maju* sudah dikategorikan perekonomian dengan penghasilan yang baik. Rata-rata pendapatan pembudidaya sekali panen yaitu Rp.3.497.000,-. Pemanenan wajib dilakukan setiap 35 hari sekali. Kebanyakan pembudidaya melakukan selang-seling dalam usaha budidaya. Jadi, pembudidaya dapat panen setiap dua kali seminggu.

Pendapatan hasil budidaya dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi dan rumah tangga. Pendapatan di Kelompok Ingin Maju dihitung sekali setiap panen. Setiap pembudidaya memiliki hasil pemanenan yang berbeda-beda dan pendapatan hasil panen yang berbeda. Pendapatan dihitung dari keuntungan yang didapat, yaitu dengan cara hasil panen dikurangi dengan modal awal.

Kelompok *Ingin Maju* menjadikan usaha budidaya ikan sebagai sebuah kebutuhan dalam diri sendiri. Pembudidaya dapat termotivasi secara penuh sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan pembudidaya untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang di alaminya. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu. Memiliki pekerjaan tetap dan suasana aman dan nyaman sudah dimiliki setiap pembudidaya. Maka dari itu pembudidaya memilih untuk berusaha sendiri dengan milik pribadi. Kebutuhan merupakan penyebab seseorang melakukan usaha budidaya berasal dari dalam diri pembudidaya. Kebutuhan pembudidaya harus terpenuhi untuk meningkatkan ekonomi dan mencukupi kebutuhan. Kebutuhan dapat memotivasi pembudidaya untuk melakukan usaha budidaya. Kebutuhan harus dipenuhi karena untuk bertahan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan di Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan tinggi. Motivasi usaha pembudidaya ikan dengan indikator pandangan berada pada persentase 93,11% (tinggi) persentase harapan 96,57% (tinggi) persentase keyakinan 100% (tinggi) dengan total keseluruhan dikategorikan 100% (tinggi) dengan skor 2294 (tinggi).

Penyebab motivasi usaha pembudidaya tinggi di Kelompok *Ingin Maju* Nagari Mungo yaitu penghargaan terhadap kelompok dan pembudidaya, mata pencaharian yang dilakukan sudah sejak lama atau turun temurun, kondisi lingkungan usaha yang memadai, kebutuhan dan pendapatan yang sangat cukup.

Saran

Disarankan kepada pembudidaya ikan untuk mempertahankan motivasi usaha yang dimiliki dalam melakukan usaha budidaya ikan

Untuk pemerintah diharapkan menjelaskan tujuan dan cara menggunakan bantuan yang akan diberikan ke kelompok atau pembudidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (1996). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno, 1997. *Beberapa Aspek Psikologi Kerja Karyawan*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang. Padang. hal 21.
- Wirartha, I.M. 2006. *Metode Penelitian Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Zulkarnain, 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Usaha Nelayan Di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Universitas Riau. Riau.